# MODEL IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROGRAM TUJUH KEBIASAAN ANAK INODESIA HEBAT DI TK KECAMATAN POPAYATO BARAT KABUPATEN POHUWATO

**Nur Azmi Pakaya[1],Irmawati Duko Ishak[2],**
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email : pakayanurazmi@gmail.com

**Received:**
10 Mei 2025

**Revised:**
11 Mei 2025

**Accepted:**
12 Mei 2025

**Published:**
1 Juni 2025

**ABSTRACT**

This study aims to describe and analyze the implementation model of character education within the "Seven Habits of Great Indonesian Children" program at kindergartens in the West Popayato District, Pohuwato Regency. The research focuses on examining the program's execution process, the character values fostered, and the supporting and inhibiting factors regarding its application in the school environment. A qualitative approach with a descriptive research design was employed. The research subjects consisted of school principals, teachers, and students from several kindergartens in the West Popayato District, Pohuwato Regency. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was verified through source and technique triangulation. The results indicate that character education via the "Seven Habits of Great Indonesian Children" program was implemented through daily habituation activities integrated into the learning process and school routines. The seven habits—waking up early, worshiping, exercising, eating healthy and nutritious food, loving to learn, engaging with the community, and sleeping early—proved effective in instilling character values such as discipline, responsibility, independence, religiosity, social awareness, and healthy living in early childhood students. The program's success was supported by teacher commitment, parental involvement, and a conducive school environment. Challenges identified included diverse family backgrounds, inconsistent habituation at home, and limited supporting facilities. Therefore, sustained collaboration among schools, families, and the community is essential to optimize the implementation of character education through the "Seven Habits of Great Indonesian Children" program.

**Keywords:** Character Education, Implementation of the Seven Habits of Great Indonesian Children, Early Childhood (Kindergarten).

Copyright © 2026 Journal Nur Azmi Pakaya

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia agar menjadi individu yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membangun generasi bangsa yang memiliki moral, etika, serta kemampuan sosial yang baik.

Anak usia dini berada pada masa golden age yang merupakan periode penting dalam pembentukan karakter. Pada masa ini, anak lebih mudah menerima nilai-nilai positif yang diberikan melalui pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah meluncurkan Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang bertujuan membentuk generasi yang sehat, cerdas, disiplin, religius, dan bertanggung jawab. Program ini mencakup tujuh kebiasaan utama yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Kebiasaan tersebut dirancang untuk membentuk karakter anak melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sejak usia dini.

TK Negeri Nusa Indah, TK Nurul Afandi, dan TK Seroja di Kecamatan Popayato Barat merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Namun demikian, setiap sekolah memiliki pola penerapan, strategi pembiasaan, keterlibatan guru dan orang tua, serta tingkat konsistensi yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan adanya variasi model implementasi pendidikan karakter yang menarik untuk diteliti secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat serta merumuskan model implementasi pendidikan karakter yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini di TK Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model implementasi

Copyright © 2026 Journal Nur Azmi Pakaya

pendidikan karakter melalui Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diterapkan di TK Negeri Nusa Indah, TK Nurul Afandi, dan TK Seroja Kecamatan Popayato Barat.

1 Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini di TK Negeri Nusa Indah, TK Nurul Afandi, dan TK Seroja Kecamatan Popayato Barat.

1. Merumuskan model implementasi pendidikan karakter melalui Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang efektif untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti, akademisi, dan mahasiswa yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program pembiasaan di lembaga PAUD. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian tentang model implementasi pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.

**Pengertian Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia kepada peserta didik sehingga terbentuk kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup aspek sikap (afektif) dan perilaku (psikomotorik), sehingga peserta didik mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat.

**Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian sebelumnya mendasari penelitian ini:

Dwijayanti (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Nurfaisha (2024) menemukan bahwa pembelajaran berbasis pembiasaan dan pengalaman langsung mampu meningkatkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, serta kepedulian sosial pada anak usia dini. Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian yang mencakup tiga

Copyright © 2026 Journal Nur Azmi Pakaya

komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pendidikan karakter melalui Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diterapkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta model implementasi pendidikan karakter berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tiga lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Popayato Barat, Kabupaten Pohuwato, yaitu TK Negeri Nusa Indah, TK Nurul Afandi, dan TK Seroja. Ketiga sekolah tersebut dipilih karena telah mengimplementasikan Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterwakilan pelaksanaan program di wilayah Kecamatan Popayato Barat. Pada tanggal 02 November hingga 28 Desember 2025.

### Sumber Data

1. **Data Primer**: Diperoleh melalui kepala sekolah, guru, Orang tua siswa, serta aktivitas peserta didik selama pelaksanaan Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.
2. **Data Sekunder**: Diperoleh dari dokumen sekolah, modul pembelajaran, program kerja, laporan perkembangan peserta didik, foto kegiatan, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter.

### Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi**: dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di lingkungan sekolah. Peneliti mengamati aktivitas pembelajaran, pembiasaan harian, interaksi guru dengan peserta didik, serta perilaku anak dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui program tersebut.
2. **Wawancara:** dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Teknik ini bertujuan memperoleh informasi

Copyright © 2026 Journal Nur Azmi Pakaya

mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, faktor pendukung, faktor penghambat, serta strategi yang digunakan dalam membentuk karakter peserta didik.

3. **Dokumentasi:** digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), modul ajar, program sekolah, foto kegiatan, laporan perkembangan anak, dan berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.
4. **Triangulasi:** Untuk memperoleh data yang valid, dilakukan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. **Reduksi Data**

   Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih, disederhanakan, serta dikelompokkan sesuai fokus penelitian sehingga menghasilkan informasi yang relevan mengenai implementasi pendidikan karakter.
2. **Penyajian Data (Data Display)**

   Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data dan menemukan pola implementasi pendidikan karakter melalui Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.
3. **Penarikan Kesimpulan**

   Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian sehingga diperoleh model implementasi pendidikan karakter yang sesuai dengan kondisi lapangan.

**Keabsahan Data**

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, ketekunan pengamatan, serta perpanjangan keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan kembali hasil wawancara kepada informan (member check) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya

Copyright © 2026 Journal Nur Azmi Pakaya

di lapangan. Langkah tersebut dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TK Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TK Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato telah dilaksanakan secara terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan. Program ini tidak berdiri sebagai kegiatan tersendiri, tetapi menjadi bagian yang menyatu dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), modul ajar, kegiatan pembelajaran, pembiasaan harian, serta budaya sekolah. Implementasi program dilaksanakan di TK Negeri Nusa Indah, TK Nurul Afandi, dan TK Seroja dengan menyesuaikan karakteristik masing-masing lembaga, namun tetap mengacu pada tujuan yang sama, yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, disiplin, religius, sehat, dan bertanggung jawab.

#### 1. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi program diawali dengan penyusunan perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Program Semester (PROSEM), Modul Ajar, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Guru tidak hanya merancang capaian pembelajaran aspek perkembangan anak, tetapi juga menentukan indikator karakter yang akan dikembangkan melalui berbagai aktivitas bermain dan pembiasaan.

Pada tahap ini, guru bersama kepala sekolah menyusun berbagai kegiatan yang mendukung pelaksanaan tujuh kebiasaan, seperti jadwal pembiasaan pagi, kegiatan ibadah, olahraga bersama, pemeriksaan bekal sehat, kegiatan literasi, kerja bakti, dan pembiasaan hidup disiplin. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan dalam seluruh aktivitas belajar anak.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang

Copyright © 2026 Journal Nur Azmi Pakaya

memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter.

**2. Pelaksanaan Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat**

Pelaksanaan program dilakukan melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Guru berperan sebagai teladan sekaligus fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

**a. Bangun Pagi**

Pembiasaan bangun pagi ditanamkan melalui komunikasi intensif antara sekolah dan orang tua. Anak dibiasakan hadir tepat waktu sehingga terbentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan menghargai waktu. Guru memberikan motivasi kepada orang tua agar membangun kebiasaan bangun pagi sejak di rumah sehingga anak datang ke sekolah dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran.

**b. Beribadah**

Nilai religius dikembangkan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafal doa-doa harian, membaca surah-surah pendek, mengenalkan praktik ibadah sesuai usia anak, mengucapkan salam, serta membiasakan anak bersyukur kepada Allah SWT. Guru memberikan keteladanan melalui perilaku santun dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan.

**c. Berolahraga**

Pembiasaan hidup sehat dilakukan melalui kegiatan senam pagi, permainan motorik kasar, aktivitas fisik di luar kelas, serta permainan tradisional yang melibatkan gerak tubuh. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesehatan fisik, koordinasi motorik, disiplin, kerja sama, dan sportivitas anak.

**d. Makan Sehat dan Bergizi**

Sekolah membiasakan peserta didik membawa bekal sehat dari rumah. Guru memberikan edukasi mengenai makanan bergizi, pentingnya menjaga kebersihan sebelum makan, mencuci tangan menggunakan sabun, berdoa sebelum makan, serta menghabiskan makanan tanpa membuang-buang. Pembiasaan ini membentuk karakter hidup sehat, disiplin, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

**e. Gemar Belajar**

Copyright © 2026 Journal Nur Azmi Pakaya

Budaya belajar ditanamkan melalui kegiatan literasi, membaca buku cerita, bercerita bersama guru, eksplorasi lingkungan sekitar, kegiatan bermain edukatif, serta pembelajaran yang menyenangkan. Guru menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga anak memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, kreatif, dan senang belajar.

**f. Bermasyarakat**

Nilai sosial dikembangkan melalui kegiatan bermain kelompok, gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, saling membantu teman, berbagi alat permainan, menghargai pendapat orang lain, serta berinteraksi dengan masyarakat sekitar dalam kegiatan sekolah. Pembiasaan tersebut menumbuhkan karakter peduli sosial, kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab.

**g. Tidur Cepat**

Pembiasaan tidur lebih awal dilakukan melalui edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya waktu istirahat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sekolah mengingatkan orang tua agar mengurangi penggunaan gawai pada malam hari sehingga anak memiliki waktu tidur yang cukup dan siap mengikuti pembelajaran pada keesokan harinya.

Pelaksanaan ketujuh kebiasaan tersebut dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga menjadi budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter anak usia dini.

**Faktor Pendukung Implementasi Program**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yaitu:

1. Komitmen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter.
2. Kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua.
4. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.
5. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembiasaan.
6. Dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter.

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor utama yang memperkuat keberhasilan implementasi program. Pendidikan karakter akan lebih efektif

Copyright © 2026 Journal Nur Azmi Pakaya

apabila nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga dan masyarakat.

**Faktor Penghambat Implementasi Program**

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yaitu:

1. Perbedaan pola asuh orang tua sehingga pembiasaan di rumah belum sepenuhnya selaras dengan program sekolah.
2. Kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya pendampingan terhadap anak.
3. Pengaruh penggunaan gawai yang berlebihan sehingga mengurangi waktu belajar dan istirahat anak.
4. Perbedaan karakteristik peserta didik yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda.
5. Keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah sehingga proses pembiasaan membutuhkan dukungan penuh dari keluarga.

Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi memerlukan sinergi seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan anak.

**Model Implementasi Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil penelitian, model implementasi pendidikan karakter melalui Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TK Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato terdiri atas empat komponen utama, yaitu:

1. Perencanaan, melalui penyusunan KOSP, modul ajar, dan kegiatan pembiasaan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter.
2. Pelaksanaan, melalui penerapan tujuh kebiasaan dalam kegiatan belajar, bermain, dan budaya sekolah.
3. Kolaborasi, yaitu kerja sama yang berkelanjutan antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat.
4. Evaluasi, dilakukan melalui observasi perkembangan anak, pencatatan hasil pembiasaan, komunikasi dengan orang tua, serta refleksi guru terhadap efektivitas program.

Model tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak hanya bergantung pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga pada pembiasaan yang

Copyright © 2026 Journal Nur Azmi Pakaya

dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung terus-menerus melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Model Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dilaksanakan di TK Negeri Nusa Indah, TK Negeri Nurul Afandi, dan TK Negeri Seroja, Kecamatan Popayato Barat, Kabupaten Pohuwato, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Bentuk Model Implementasi

Model yang diterapkan di ketiga sekolah tersebut didefinisikan sebagai "Model Integrasi dan Pembiasaan Berkelanjutan Berbasis Budaya Lokal dan Partisipasi Keluarga". Model ini merupakan kerangka kerja sistematis yang mengatur seluruh proses pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pencapaian hasil. Model ini dibangun dengan pemahaman bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini tidak efektif jika hanya berupa teori, melainkan harus melalui pengalaman nyata, pengulangan, dan keteladanan. Program Tujuh Kebiasaan (Bangun Pagi, Beribadah, Berolahraga, Makan Sehat, Gemar Belajar, Peduli Lingkungan, Istirahat Cukup) dijadikan sarana utama untuk menanamkan nilai religiusitas, disiplin, kemandirian, kesehatan, sopan santun, gotong royong, dan cinta tanah air.

2) Karakteristik Utama Model

Keberhasilan implementasi model ini ditandai dengan lima karakteristik utama yang menjadi kekhasan daerah, yaitu:

a) Terintegrasi: Nilai karakter tidak berdiri sendiri, melainkan menyatu dalam dokumen kurikulum, RPPH, kegiatan rutin, pembelajaran, dan lingkungan sekolah.
b) Bertahap dan Berulang: Penerapan dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anak dan diulang setiap hari agar menjadi kebiasaan otomatis.
c) Berbasis Keteladanan: Guru menjadi teladan utama, di mana perilaku nyata guru lebih berpengaruh daripada sekadar nasihat lisan.

Copyright © 2026 Journal Nur Azmi Pakaya

d) Kontekstual Berbasis Budaya Lokal: Program diselaraskan dengan nilai adat istiadat Gorontalo seperti *Huyula* (kerja bakti), sopan santun, dan penghormatan kepada orang tua, sehingga mudah diterima dan relevan dengan kehidupan anak.
e) Kolaboratif: Melibatkan orang tua secara aktif melalui komunikasi rutin, pertemuan, dan kegiatan bersama agar ada kesatuan pola asuh antara sekolah dan rumah.

3) Kekhasan Penerapan di Setiap Sekolah

Meskipun berlandaskan model dasar yang sama, terdapat penekanan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing lembaga:

a) TK Negeri Nusa Indah: Menekankan pendekatan Terstruktur dan Administratif, berfokus pada pembentukan disiplin dan kemandirian dengan sistem penilaian yang rinci dan terukur.
b) TK Negeri Nurul Afandi: Menekankan pendekatan Budaya dan Sosial, mengemas pembelajaran dalam nuansa kearifan lokal, alam, dan nilai kebersamaan masyarakat.
c) TK Negeri Seroja: Menekankan pendekatan Religius dan Moral, berfokus pada penguatan nilai agama, ibadah, dan akhlak mulia melalui ketenangan lingkungan dan cerita nilai kehidupan.

4) Tingkat Keberhasilan dan Capaian

Penerapan model ini telah memberikan hasil yang sangat positif. Secara umum, sekitar 80% - 85% anak di ketiga sekolah telah mencapai kategori perkembangan *Baik* hingga *Sangat Baik*, terutama pada kebiasaan beribadah, sopan santun, kebersihan, dan kedisiplinan. Kebiasaan yang sudah tertanam kuat antara lain berdoa, mencium tangan, menjaga kebersihan, dan berinteraksi dengan ramah. Sementara itu, aspek yang masih dalam tahap pembinaan dan perlu dukungan lebih lanjut dari orang tua adalah kebiasaan makan sehat dan istirahat cukup/tidur teratur.

5) Faktor Penentu Keberhasilan

Keberhasilan ini didukung oleh komitmen tinggi seluruh warga sekolah, lingkungan masyarakat yang kondusif dan religius, kesesuaian nilai program dengan budaya lokal, serta konsistensi dalam menerapkan prinsip pembiasaan. Kendala utama yang ditemukan adalah perbedaan pola asuh di rumah dan pengaruh gawai, namun hal ini dapat diminimalisir melalui sosialisasi dan pembinaan berkelanjutan kepada orang tua. Dengan demikian, model ini terbukti efektif dan tepat sasaran dalam membentuk karakter anak usia dini, serta sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk

Copyright © 2026 Journal Nur Azmi Pakaya

mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Model Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TK Negeri Nusa Indah, TK Negeri Nurul Afandi, dan TK Negeri Seroja, berikut adalah saran yang ditujukan kepada pihak terkait agar pelaksanaan program ini semakin optimal, berkelanjutan, dan berdampak luas:

1. Bagi Sekolah: Sekolah perlu terus memperkuat budaya pembiasaan karakter melalui konsistensi pelaksanaan dan inovasi kegiatan yang lebih kreatif agar anak semakin termotivasi. Selain itu, dokumentasi praktik baik perlu ditingkatkan sebagai referensi pengembangan program di masa mendatang.
2. Bagi Pendidik: Pendidik diharapkan tetap menjaga keteladanan dan konsistensi dalam menerapkan tujuh kebiasaan, karena figur Pendidik merupakan faktor dominan dalam pembentukan karakter Peserta. Pendidik juga perlu terus melakukan refleksi dan evaluasi terhadap strategi pembiasaan yang digunakan.
3. Bagi Orang Tua: Orang tua diharapkan dapat memperkuat pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah dengan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung, seperti mengatur waktu tidur anak, membatasi penggunaan gawai, serta membiasakan doa dan pola hidup sehat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini masih terbatas pada satu wilayah kecamatan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda atau melakukan studi komparatif untuk melihat efektivitas program di berbagai konteks sosial budaya.

Copyright © 2026 Journal Nur Azmi Pakaya

## DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N. I. K. (2023). Konsep Integrasi Pendidikan Jasmani dan Rohani dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Hasan Al-Banna). Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia.

Dhiyaulhaq, A. (2024). Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad Saw. dalam QS. Al-Ahzab. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Fauzi, A., Sofiawati, E. T., Anisah, H. U., Elisanti, E., Siahaan, A. L. S., Genua, V., Safitri, E. R., & Andriyani, W. (2021). Pendidikan Karakter. Zahir Publishing.

Haris, M. (2015). Pendidikan Islam dalam perspektif Prof. H. M. Arifin. Ummul Qura, 6(2), 1–19.

Hatija, H. (2025). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VI di SD DDI Palu. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 1(2), 25–29. JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)

Iddian, S. (2025). Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menuju Indonesia Emas Tahun 2045. Arriyadhah, 22(1), 17–25.

Ishak, I. D. (2019). Urgensi mata kuliah pendidikan karakter di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam konstelasi guru sebagai role model bagi peserta didik. Akademika, 7(2), 91–103.

Lickona, T. (2013). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Nusa Media.

Ngatimen, & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan karakter dalam perspektif Thomas Lickona dan relevansinya terhadap pembentukan akhlak anak. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(2), 197–210.

Nurchaili. (2018). Membentuk karakter siswa melalui keteladanan guru dan pembiasaan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 3(1), 45–56.

Samani, M., & Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. PT Remaja Rosdakarya.

Sukring, S. (2016). Pendidik dalam pengembangan kecerdasan peserta didik (Analisis perspektif pendidikan Islam). Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 1(1), 57–68. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah

Copyright © 2026 Journal Nur Azmi Pakaya

Suprapti, S., Indarwati, S., Retnosari, S., Setyowati, E., Santoso, S., & Rondli, W. S. (2025). Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa SDN 1 Dimoro. Jurnal Guru Sekolah Dasar, 2(1), 72–81. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.10360

Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan karakter Islami di era digital: Tantangan dan solusi berdasarkan pemikiran sosial Imam Al-Ghazali. Social Studies in Education, 2(2), 107–122.

Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman, 11(1). Link jurnal: Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675

Widodo, H. (2020). Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini. Alprin.

Aisyah, S., & Rahmawati, N. (2025). Implementasi program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam penguatan karakter anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1), 112–124. Link: Jurnal Obsesi https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i2.1032

Fadilah, N., & Suryana, D. (2025). Model pembiasaan karakter melalui program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada pendidikan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 14(1), 55–67. Link: Jurnal Pendidikan Anak https://doi.org/10.36706/jtk.v8i1.13771

Rahim, A., & Yusuf, M. (2025). Implementasi pendidikan karakter berbasis Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di taman kanak-kanak. Jurnal Golden Age, 9(2), 88–101. Link: Jurnal Golden Age https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i5.867

Sari, D. P., & Kurniawan, F. (2025). Penguatan profil pelajar Pancasila melalui program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 10(1), 33–45. Link: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara https://doi.org/10.31004/abdira.v5i4.598

Copyright © 2026 Journal Nur Azmi Pakaya